

HUBUNGAN PERAN PEMIMPIN DENGAN KEBERHASILAN USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS (Kasus: UMKM Budidaya Ikan Hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)

THE CORRELATION BETWEEN OF THE ROLE OF LEADER ON THE SUCCESS OF ORNAMENTAL FISH FARMING BUSINESS (Case Study: SMEs Ornamental Fish Farming, Located at Ciherang Village, Dramaga District, Bogor Regency)

Aini Zuryati* dan Zessy Ardinal Barlan

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut
Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

*)E-mail: ainizuryati@gmail.com dan zessy_ab@yahoo.com

ABSTRACT

Leadership is the main factor that is able to organize its members to achieve common goals. The role of the leader in a business group has a very big influence if the leader succeeds in carrying out his role well. micro, small and medium enterprises (SMEs) Ornamental fish farming at Ciherang Village is one of the SMEs that has had achievements in developing its business. The purpose of this study is to analyze the role of the SMEs chairperson to correlation the success of ornamental fish farming business at Ciherang Village, Dramaga, Bogor. Data is analysed by using a frequency table and the Spearman Rank correlation test to see the relationship between the two variables. The results showed that there was no significant relationship between the variable of leader's role and business success. However, when it is viewed from the indicators of the role of the leader, there are two indicators that are significantly related to the business success, namely the role of the leader in facilitating the achievement of goals and the role of the leader in accommodating the aspirations of its members.

Keywords: *Business success, The role of leader, SMEs (Micro, Small and Medium Enterprises).*

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan faktor utama yang mampu mengorganisasikan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Peran pemimpin dalam sebuah kelompok usaha mempunyai pengaruh yang sangat besar jika pemimpin berhasil menjalankan perannya dengan baik. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Budidaya ikan hias di Desa Ciherang merupakan salah satu UMKM yang telah memiliki prestasi dalam pengembangan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Data dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan pada kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran pemimpin dengan keberhasilan usaha. Namun jika dilihat dari indikator peran pemimpin, terdapat dua indikator yang berhubungan signifikan dengan keberhasilan usaha, yakni peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan dan peran pemimpin dalam menampung aspirasi anggotanya.

Kata Kunci: Keberhasilan usaha, Peran pemimpin, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan agenda yang sangat penting untuk dibahas bagi Indonesia maupun dunia internasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen). Wanita (2015) menyatakan bahwa untuk mengantisipasi masalah pengangguran dan kemiskinan, khususnya pasca krisis, sebagian masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan produktif berusaha melakukan upaya-upaya mandiri untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan mereka baik dalam skala mikro, kecil, maupun menengah. Kegiatan usaha ini disebut juga dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Saat ini, kondisi ekonomi di Indonesia sedang mengalami penurunan. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020, sehingga kondisi ini juga berdampak pada UMKM yang ada di Indonesia.

UMKM mempunyai peran yang besar dalam perekonomian masyarakat. Namun, dalam realita di lapangan, pengembangan UMKM tidak berjalan mudah, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Permasalahan internal UMKM yang dihadapi mulai dari hulu sampai hilir yang meliputi penyediaan bahan baku, proses produksi dan teknologi, keuangan, pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM), dan penciptaan nilai tambah. Akibat permasalahan UMKM yang cukup kompleks, pelaku UMKM tidak mampu berkembang dengan baik (Hubeis *et al.* 2015). Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pengembangan UMKM dan pengendalian, agar mampu mencapai tujuan secara efektif.

Salah satu kelompok UMKM yang telah mencapai prestasi dalam usahanya adalah kelompok Budidaya Ikan Hias Desa Ciherang. Berdasarkan hasil survei lokasi di Desa Ciherang, budidaya ikan hias sudah berhasil melakukan ekspor hingga ke luar negeri dan mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompoknya. Menurut Raharjo dan Nafisah (2006), keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja.

Usaha yang dilakukan untuk pengembangan UMKM tidak mampu berjalan dengan baik jika tidak terdapat pengorganisasian dan pemimpin dalam kelompok UMKM tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Supriatna dan Aminah (2014), yang mengemukakan bahwa pimpinan umum merupakan aktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan strategi pemasaran. Persepsi masyarakat terhadap pemimpin kelompok sangat berperan penting pada usaha mencapai tujuan kelompok.

Pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi anggota kelompok atau organisasi guna mendorong kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuan tujuannya (Hajar *et al.* 2018). Sebagaimana telah banyak diketahui umum bahwa suatu organisasi dapat selalu hidup dan berkembang karena adanya keterlibatan seorang pemimpin yang mampu menggerakkannya (Afiff 2014). Pemimpin kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelompoknya. Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014), peran pemimpin kelompok meliputi kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, mampu memfasilitasi agar tercapai tujuan, mampu mendinamiskan para anggota untuk aktif, dan mampu dalam menampung aspirasi anggota kelompoknya.

Masalah penelitian berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana peran pemimpin yang dilakukan oleh ketua UMKM budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor? (2) bagaimana keberhasilan usaha yang berhasil dicapai oleh anggota UMKM budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor? (3) bagaimana hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor?

PENDEKATAN TEORITIS

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi (Hidayat 2013). Menurut Lestari (2016), kepemimpinan sebagai suatu proses sosial, dimana di dalamnya terdapat interaksi saling mempengaruhi satu sama lain.

Kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau berperilaku seperti yang dikehendaki pemimpin dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Saefulrahman 2015). Kepemimpinan diyakini sebagai orang atau *figure* yang strategis dalam menyampaikan ide-ide pembaharu bagi pembangunan di masyarakat karena kepemimpinan informal memiliki kedekatan emosional dan pengaruh yang cepat terhadap para pengikutnya (Tohani 2012).

Mutmainah dan Sumardjo (2014) mengungkapkan bahwa keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Hajar *et al.* (2018), kepemimpinan juga memiliki sifat kolektif dalam arti segala perilaku yang diterapkan seorang pimpinan akan memiliki dampak luas bukan bagi dirinya sendiri melainkan seluruh anggota organisasi. Pemimpin harus dapat mempengaruhi anggota organisasi dalam rangka untuk memiliki optimisme yang lebih besar, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap tujuan dan misi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) menemukan bahwa faktor penting yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah kepemimpinan dan komunikasi organisasi. Sementara disisi lain komunikasi organisasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama merupakan mediator bagi kepemimpinan dalam mempengaruhi komitmen organisasi.

Peran Pemimpin

Pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi anggota kelompok atau organisasi guna mendorong kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuan tujuannya (Hajar *et al.* 2018).

Peran kepemimpinan tidak lain dari sikap dan perilaku dalam memengaruhi sumber daya manusia atau pegawai, agar mereka mau dan bersedia bekerja dan bekerja sama, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Daswati 2012). Peran pemimpin sangat diperlukan dalam menetapkan tujuan, mengalokasikan sumber daya yang langka, memfokuskan perhatian pada tujuan perusahaan, mengkoordinasikan perubahan yang terjadi, membina kontak antar pribadi dengan pengikutnya, dan menetapkan arah yang benar atau yang paling baik bila kegagalan terjadi (Hajar *et al.* 2018).

Sebagaimana telah banyak diketahui umum bahwa suatu organisasi dapat selalu hidup dan berkembang karena adanya keterlibatan seorang pemimpin yang mampu menggerakkannya (Afiff 2014). Mutmainah dan Sumardjo (2014) menyatakan bahwa peran pemimpin kelompok meliputi kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, mampu memfasilitasi agar tercapai tujuan, mampu mendinamiskan para anggota untuk aktif, dan mampu dalam menampung aspirasi anggota kelompoknya.

Peran yang dilakukan seorang pemimpin akan terlihat dan dirasakan oleh anggotanya ketika pemimpin ikut terlibat dalam setiap pertemuan dengan cara komunikasi yang baik, sehingga anggotanya mampu termotivasi dan percaya pada pemimpin. Hal ini akan berdampak pada komitmen organisasi dalam bekerja dan keberhasilan usaha. Salah satu peran pemimpin yang sangat dibutuhkan dalam sebuah UMKM adalah perannya dalam pengambilan keputusan. Pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis berbagai permasalahan dan resiko, agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak pada keberhasilan usaha suatu UMKM. Hal ini didukung oleh Hajar *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa variabel perilaku kepemimpinan yang perlu diperhatikan adalah pimpinan harus mampu memberikan contoh dan teladan kepada setiap bawahan terutama dalam pengambilan keputusan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin mempunyai peran yang sangat penting pada proses pengambilan keputusan.

Konsep Keberhasilan Usaha

Basia *et al.* (2016) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang wajib diperhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu: (1) empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran), (2) tiga puluh lima persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen, (3) dua puluh persen gagal karena terbatasnya sumber dana.

Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja. Modal usaha yang mengalami peningkatan yang cukup besar dari jumlah sebelumnya mengindikasikan bahwa sebuah usaha sudah mencapai keberhasilan usaha. Begitu juga dengan pendapatan, dengan usaha yang dilakukan, seseorang atau sekelompok orang mampu mengalami peningkatan pendapatan, hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan keuntungan. Peningkatan juga terjadi pada volume penjualan, dimana permintaan konsumen semakin meningkat, sehingga terjadinya peningkatan *output* produksi. Selain peningkatan dalam segi penjualan, peningkatan juga terjadi pada jumlah tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan konsumen, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak agar permintaan konsumen dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Haryadi 1998) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.

Karakteristik Individu

Karakteristik individu merupakan suatu proses psikologi yang mampu mempengaruhi individu dalam memperoleh dan menerima sesuatu, baik berupa barang, jasa maupun pengalaman. Karakteristik individu merupakan faktor internal (Interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu (Purba 2015). Menurut Johnson dan Johnson (2012), karakteristik internal yang memengaruhi seseorang untuk memberikan peran dalam kelompok adalah mencakup segala sesuatu atau karakteristik yang dapat memengaruhinya untuk mengambil peran dalam kegiatan kelompok.

Pada tingkatan individu, karakteristik dari masing-masing individu (personal) yang meliputi: ciri pribadi atau biografis seperti: usia, jenis kelamin, status perkawinan, ciri kepribadian, nilai dan sikap dan tingkat kemampuan dasar akan mempengaruhi perilaku mereka ditempat kerja (Robbins, 2003). Hawkins *et al.* (1986) memberikan pandangan bahwa jenis kelamin, usia dan pendidikan seseorang dapat memengaruhi perilakunya dalam mengambil tindakan. Karakteristik individu pada anggota kelompok usaha budidaya ikan hias yang perlu dianalisis pada penelitian ini adalah lama menjadi anggota kelompok. Dengan demikian, karakteristik individu yang diamati pada penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan dan lama menjadi anggota.

Kerangka Pemikiran

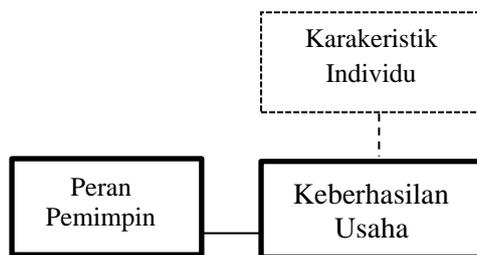
Seorang pemimpin memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap anggotanya. Pemimpin harus dapat mempengaruhi anggota organisasi dalam rangka untuk memiliki optimisme yang lebih besar, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap tujuan dan misi organisasi Hajar *et al.* (2018). Mutmainah dan Sumardjo (2014), yang menyatakan bahwa peran pemimpin kelompok meliputi kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, mampu memfasilitasi agar tercapai tujuan, mampu mendinamiskan para anggota untuk aktif, dan mampu dalam menampung aspirasi anggota kelompoknya.

Salah satu kelompok UMKM yang telah mencapai berbagai prestasi dalam usahanya adalah kelompok UMKM budidaya ikan hias Desa Ciherang. UMKM budidaya ikan hias tidak mampu berjalan dengan baik hingga mencapai keberhasilan usaha jika tidak ada seorang pemimpin. Peran pemimpin dapat dilihat dari persepsi anggota masyarakat yang dipimpin, sehingga dalam upaya meneliti peran pemimpin melihat dari penilaian masyarakat yang mempunyai hubungan langsung dengan pemimpin, yakni anggota UMKM budidaya ikan hias. Selain peran pemimpin, karakteristik individu juga ikut berperan dalam kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Menurut Johnson dan Johnson (2012), karakteristik internal yang memengaruhi seseorang untuk memberikan peran dalam kelompok adalah mencakup segala sesuatu atau karakteristik yang dapat memengaruhinya untuk mengambil peran dalam kegiatan kelompok.

Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja. Peningkatan pada jumlah tenaga kerja tidak dapat menjadi indikator keberhasilan usaha pada penelitian ini karena dalam melihat sebuah UMKM tidak dapat disamaratakan dengan perusahaan atau industri. Budidaya ikan hias diusahakan oleh individu dalam suatu rumah tangga. Hal ini terjadi karena dalam proses budidaya tidak memerlukan tenaga yang besar, sehingga pembudidaya mampu melakukan budidaya secara individu.

Kemampuan pemimpin dalam menjalankan perannya diduga berhubungan dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Peran pemimpin diduga bisa meningkatkan keberhasilan usaha anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Penelitian ini melihat hubungan antara variabel peran pemimpin dengan keberhasilan usaha.

Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir penelitian pada Gambar 1.



Keterangan:

: Berhubungan menggunakan panduan pertanyaan terkait hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang.

..... : Analisis deskriptif

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.

PENDEKATAN LAPANG

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*), yakni penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesa.

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner penelitian kepada seluruh anggota populasi penelitian. Informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang berasal dari seluruh populasi penelitian, sehingga dalam hal ini yang termasuk sampel penelitian adalah seluruh anggota UMKM budidaya ikan hias di Desa Ciherang yang masih aktif.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif ialah dengan menggunakan metode wawancara mendalam yakni menggunakan instrumen panduan wawancara yang diberikan kepada informan yang dipilih secara sengaja. Data Kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara mendalam kepada responden dan informan menggunakan panduan pertanyaan terkait hubungan peran pemimpin dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan beberapa alasan yang mendukung sebagai berikut: (1) Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga memiliki sektor perikanan yang menjadi ikon Desa Ciherang. (Metropolitan.id); (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua kelompok UMKM budidaya ikan hias di Desa Ciherang pada tanggal 20 Desember 2019, UMKM budidaya ikan hias telah berhasil meraih prestasi pada kategori usaha mandiri se- Kabupaten Bogor tahun 2018, dan telah berhasil melakukan ekspor hingga ke luar negeri salah satunya Dubai; dan (3) Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Kepala Desa, UMKM budidaya ikan hias memiliki pemimpin yang mendampingi anggota sejak awal terbentuknya kelompok usaha budidaya ikan hias.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari responden melalui wawancara menggunakan instrumen kuesioner serta wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa responden dan informan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui informasi tertulis, data-data dan literatur-literatur yang mendukung kebutuhan data mengenai fokus penelitian dan berbagai literatur terkait penelitian.

Teknik Penentuan Responden dan Informan

Subjek pada penelitian ini terdiri dari responden dan informan. Populasi dari penelitian ini adalah anggota kelompok UMKM budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor yang masih aktif dalam kegiatan budidaya ikan hias. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu. Unit analisis yang dimaksud adalah masyarakat yang tergabung dan aktif dalam kelompok UMKM budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Penentuan unit analisis didasari oleh keinginan peneliti untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat mengenai peran seorang pemimpin.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Metode sensus dilakukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya mengingat jumlah populasi penelitian hanya berjumlah 30 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapat gambaran keseluruhan mengenai peran pemimpin terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive* (sengaja), yakni dengan pertimbangan agar informasi yang didapatkan relevan dan mampu memperkaya informasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang telah diperoleh dari kuesioner, digunakan untuk mengetahui hubungan peran pemimpin yang mampu dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias, dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel yakni peran pemimpin dan keberhasilan usaha.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan program *Statistical for Social Science (SPSS 21 for windows dan Microsoft Excel 2007*. Aplikasi *Microsoft Excel 2007* digunakan untuk pembuatan tabel frekuensi untuk melihat data awal responden pada masing masing variabel. Kemudian perangkat *SPSS 21 for windows* digunakan untuk membantu dalam uji statistik yang menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif dengan menganalisis melalui reduksi data, deskripsi, menyajikan data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Desa Ciherang terletak di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Secara geografis, Desa Ciherang terletak antara: 106°7463' Bujur Timur, 6°605004' Lintang Selatan. Secara administratif, Desa Ciherang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Margajaya; (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ciapus; (3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laladon; dan (4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dramaga dan Desa Sinarsari.

Desa Ciherang terletak pada bagian selatan Kabupaten Bogor, yang termasuk dalam Kecamatan Dramaga. Secara klimatologi, wilayah Kabupaten Bogor sebelah selatan termasuk iklim tropis yang sangat basah, dengan rata-rata curah hujan 2.500-5.000 mm/tahun. Suhu rata-rata di Kabupaten Bogor termasuk Desa Ciherang adalah sebesar 25°, dengan kelembaban udara 70%.

Kondisi Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Ciherang pada umumnya adalah sunda yang masih menggunakan bahasa sunda yang kental. Namun, saat ini terlihat sudah cukup banyak pendatang yang berada di Desa Ciherang. Hal ini terjadi karena cukup banyaknya pemukiman yang dibangun di Desa Ciherang.

Perubahan lahan pertanian menjadi pemukiman juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang semakin tidak terkendali. Masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi pembangunan yang cukup cepat. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang dahulunya merupakan seorang petani, kemudian beralih menjadi pedagang, ataupun menjadi buruh karena tidak ada lahan. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Ciherang sudah seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah Desa maupun dari masyarakatnya.

Kondisi Demografis

Desa Ciherang memiliki luas wilayah 252 ha, dengan 11 RW dan 49 RT. Jumlah penduduk laki-laki pada tahun Agustus 2020 mencapai 8 362 jiwa, dan penduduk perempuan mencapai 8 010 jiwa, dengan jumlah KK yaitu 4 805 Kepala Keluarga. Berdasarkan Data perkembangan Desa Ciherang 2020, jumlah penduduk pada rentang usia produktif terbanyak terdapat pada rentang umur 25-29 tahun, dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, yakni 722 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 683 orang. Desa Ciherang merupakan salah satu desa yang mempunyai jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar, yakni sebanyak 9 310 orang.

Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat di Desa Ciherang dibagi menjadi 10 sektor, yakni sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan bahan galian, industri menengah dan besar, perdagangan dan jasa. Mayoritas masyarakat desa Ciherang berada bekerja pada sektor pertanian, namun saat ini jumlah lahan yang dimiliki masyarakat semakin berkurang karena berubahnya lahan pertanian menjadi pemukiman. Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat yang berada pada sektor pertanian untuk mampu melakukan usaha pada sektor lain, salah satunya adalah usaha pada sektor perikanan, yakni budidaya ikan hias.

Kelompok Usaha Budidaya Ikan Hias di Desa Ciherang

Budidaya ikan hias di Desa Ciherang mulai muncul sekitar tahun 2010. Awalnya tidak terdapat kelompok yang mampu mengorganisasikan para pembudidaya ikan hias, sehingga usaha budidaya ikan hias masih dilakukan secara mandiri atau perorangan.

Melihat peluang usaha yang cukup menjanjikan, salah satu masyarakat Desa Ciherang mulai mengembangkan usaha budidaya ikan hias yang sedang mengalami peningkatan permintaan pasar, hal itu terjadi hingga saat ini. Beliau adalah Bapak LK, salah satu pembudidaya ikan hias yang hingga saat ini masih mengusahakan budidaya ikan hias. Bapak LK merupakan seseorang yang sudah cukup lama bekerja pada sektor perikanan, yakni pada budidaya ikan hias.

Kegigihan beliau dalam melakukan usaha budidaya ikan hias sempat tidak dilirik oleh masyarakat Desa Ciherang karena dinilai menjadi hal baru yang belum pasti. Namun, hal itu dapat terbantahkan seiring berjalannya waktu, beliau berusaha membuktikan kepada masyarakat Desa Ciherang bahwa budidaya ikan hias ini mampu menghasilkan jika dilakukan dengan maksimal dan sungguh-sungguh.

Jumlah total anggota kelompok usaha budidaya ikan hias pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok cukup beragam, jumlah anggota kelompok sangat sering mengalami perubahan, mulai dari jumlah anggota yang banyak, hingga saat ini tersisa 30 orang yang berhasil melalui seleksi alam. Ada anggota yang bertahan dan ada anggota yang berhenti serta ada juga penambahan anggota kelompok yang baru.

Menurut penuturan Bapak LK, semua pembudidaya di Desa Ciherang dahulunya cukup sering berkumpul dan mengunjungi kediaman Bapak LK untuk berdiskusi dan bertanya mengenai budidaya ikan hias. Namun seiring berjalannya waktu terjadilah seleksi alam dimana beberapa pembudidaya memutuskan untuk berhenti melakukan budidaya ikan hias. Saat ini kelompok budidaya ikan hias yang ada di Desa Ciherang ada 3 kelompok yakni, kelompok Mina Satria Mandiri, Mina Taruna Ciherang dan Mina Aji. Anggota dari Masing masing kelompok terdiri dari kelompok Mina Satria mandiri yang berjumlah 11 orang, kelompok Mina taruna Ciherang berjumlah 7 orang, sedangkan kelompok Mina Aji terdiri dari 15 orang.

Kelompok Mina Taruna Ciherang dan Mina Aji masing-masing memiliki satu orang yang ditunjuk menjadi perwakilan kelompok agar mudah dalam mengorganisasikan kelompok, sedangkan untuk ketiga kelompok secara tidak langsung atau informal dipimpin oleh Bapak LK. Namun, secara struktur untuk formalitas, Bapak LK hanya memimpin kelompok Mina Satria Mandiri.

Mayoritas pembudidaya melakukan usaha budidaya ikan hias semenjak dua tahun terakhir. Pada awalnya cukup banyak pembudidaya yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan, bahkan ada anggota yang bekerja sebagai pedagang. Masyarakat mulai beralih dan melirik usaha budidaya ikan hias sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan karena melihat bukti keberhasilan usaha budidaya ikan hias yang telah diraih oleh anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Keberhasilan usaha budidaya ikan hias yang dicapai oleh anggota kelompok dan ketua kelompok yakni Bapak LK, memicu masyarakat Desa Ciherang untuk ikut melakukan usaha budidaya ikan hias.

Masyarakat mulai tertarik melakukan usaha budidaya ikan hias karena kemudahan dalam melakukan usaha budidaya ikan hias. Salah satu kemudahannya adalah pada kolam yang digunakan, pembudidaya dapat menggunakan kolam kecil ataupun aquarium yang tidak memerlukan lahan yang luas. Kemudian bukti yang terlihat pada anggota yang telah mencapai keberhasilan usaha, sehingga mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok usaha budidaya ikan hias. Budidaya ikan hias dinilai cukup menjanjikan, bahkan jika dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh, akan memberikan hasil maksimal dan bisa memengaruhi anggota untuk beralih menjadi budidaya ikan hias sebagai mata pencaharian utama. Jumlah anggota kelompok usaha budidaya ikan hias mengalami perubahan setiap waktunya, hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota yang tidak mampu bertahan dan bersabar dalam melakukan usaha budidaya ikan hias. Jumlah anggota kelompok usaha budidaya ikan hias pada Januari 2020 terdapat sebanyak 33 anggota kelompok.

Namun saat ini, jumlah anggota kelompok hanya terdapat 30 orang, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anggota dalam menanggung resiko dalam melakukan usaha budidaya ikan hias, dan kurang sabarnya dalam melakukan usaha budidaya ikan hias.

Mayoritas pembudidaya yang tidak melanjutkan budidaya ikan hias berusia sekitar 20 hingga 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia yang cukup muda mampu memengaruhi keberlanjutan usaha budidaya ikan hias yang dilakukan anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Usia yang cukup muda masih belum mempunyai pengalaman dalam melakukan usaha, sehingga ketika terjadi penurunan atau kerugian dalam usaha, cenderung menyerah dan mencari alternatif usaha lainnya untuk dicoba. Selain itu, usia muda juga rentan terhadap sesuatu yang dapat menghasilkan secara langsung, sehingga ketika usaha budidaya ikan hias dinilai tidak mampu menghasilkan secara langsung, maka mereka akan beralih kepada usaha yang dinilai lebih menghasilkan dan menjanjikan.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis Kelamin

Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh tanggungjawab laki-laki dalam keluarganya, sehingga laki-laki dituntut harus mampu bekerja untuk menafkahi keluarganya. Salah satu usaha yang cukup menjanjikan adalah usaha budidaya ikan hias. Dengan adanya permintaan konsumen serta pasar yang selalu tersedia, mampu mendorong masyarakat untuk ikut melakukan usaha budidaya ikan hias dan mampu menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kelompok Umur

Usaha budidaya ikan hias dilakukan oleh masyarakat Desa Ciherang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk berusaha. Usia yang lebih muda atau lebih tua tidak menjadi hal yang sangat dikhawatirkan dalam melakukan usaha budidaya ikan hias. Ketika masih pada usia muda, anggota akan dibantu dalam melakukan usaha ikan hias, yang tentunya harus berlandaskan keinginan yang kuat dan mau bertanya. Begitupun dengan anggota yang telah menginjak usia tua, tidak ada kata terlambat untuk terus belajar.

Tabel 1 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkatan usia di Desa Ciherang tahun 2020

| Tingkatan usia (tahun) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|-------------------|
| < 29 | 12 | 40,0 |
| 30-39 | 11 | 36,7 |
| > 40 | 7 | 23,3 |
| TOTAL | 30 | 100,0 |

Rentang umur responden berkisar 20-59 tahun. Kemampuan fisik dari usia produktif sangat membantu responden untuk melakukan usaha budidaya ikan hias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 dari 30 responden atau sekitar 40% berada pada rentang umur 20-29 tahun. Diikuti dengan 11 dari 30 responden atau sekitar 36,7% berada pada rentang umur 30-39 tahun. Sedangkan pada rentang umur 40-49 tahun hanya terdapat 6 dari 30 responden atau sekitar 20%. Jumlah paling sedikit terdapat pada rentang umur 50-59 tahun, dimana hanya terdapat 1 dari 30 responden atau sekitar 3,3%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam pengembangan usaha budidaya ikan hias, namun bukan berarti tingkat pendidikan menjadi penghambat bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan usahanya, termasuk dalam usaha budidaya ikan hias

Tabel 2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ciherang tahun 2020

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|-------------------|
| Tidak tamat SD/ sederajat | 3 | 10,0 |
| SD/ sederajat | 6 | 20,0 |
| SMP/ sederajat | 5 | 16,7 |
| SMA/ sederajat | 12 | 40,0 |
| Diploma/ Strata | 4 | 13,3 |
| TOTAL | 30 | 100,0 |

Mayoritas pendidikan anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang adalah tamatan SMA/ sederajat. Tamatan SMA/ sederajat merupakan tamatan yang dirasa sudah mampu untuk bekerja. Kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang tidak membeda-bedakan anggota kelompok berdasarkan pendidikan terakhirnya, semua orang mempunyai kesempatan yang sama dalam membangun usaha dan berusaha untuk mencukupi kebutuhannya secara mandiri. Bukan hanya itu, anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang juga diberi kesempatan untuk belajar tentang budidaya ikan hias, baik dari ketua kelompok maupun sesama pembudidaya.

Mata pencaharian

Berawal dari berbagai latar belakang melakukan usaha budidaya ikan hias, pembudidaya ikan hias di Desa Ciherang saat ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terjadi karena cukup banyak masyarakat Desa Ciherang yang mulai beralih ke sektor perikanan, yang dilihat dapat menjadi peluang mencari nafkah. Beberapa responden mengungkapkan bahwa latar belakang memilih budidaya ikan hias sebagai pekerjaan utamanya maupun tambahan adalah faktor ekonomi, namun ada juga yang diawali dengan sekedar hobi memelihara ikan hias saja, kemudian menjadi sumber penghasilan.

Tabel 3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan status usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang tahun 2020

| Status usaha Budidaya ikan hias | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------|------------|----------------|
| Mata pencaharian utama | 10 | 33,3 |
| Mata pencaharian tambahan | 20 | 66,7 |
| TOTAL | 30 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjadikan usaha budidaya ikan hias sebagai mata pencaharian tambahan, yakni sebanyak 20 dari 30 responden dengan persentase 66,7 persen, sedangkan responden yang menjadikan usaha budidaya ikan hias sebagai mata pencaharian utama adalah sebanyak 10 dari 30 responden dengan persentase 33,3 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung melakukan usaha budidaya ikan hias untuk menambah penghasilan karena dijadikan mata pencaharian tambahan.

Lama menjadi anggota

Mayoritas lama responden telah bergabung dengan kelompok adalah pada angka 2 tahun, yakni terdapat sebanyak 16 responden. Meskipun ada beberapa responden yang baru bergabung selama satu tahun terakhir, responden mengaku telah mengenal pemimpin kelompok budidaya ikan hias sebelum terbentuk kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Sehingga responden mampu menilai secara baik mengenai peran yang dilakukan oleh pemimpin.

Sumber modal usaha

Responden pada penelitian ini sebagian besar menggunakan modal sendiri, yakni modal usaha dari kepemilikan pribadi. Mayoritas responden menggunakan modal sendiri untuk melakukan usaha budidaya ikan hias, yakni sebanyak 20 dari 30 responden atau sekitar 66,7%.

Hal ini dilakukan karena responden ingin berusaha secara mandiri. Usaha mandiri diharapkan mampu memudahkan responden untuk membangun usaha budidaya ikan hias, sehingga kedepannya responden tidak terikat dengan modal pinjaman ataupun modal lainnya yang akan membuat responden semakin kesulitan.

ANALISIS PERAN PEMIMPIN KELOMPOK USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS DI DESA CIHERANG

Kelompok usaha budidaya ikan hias mulai terbentuk pada sepuluh tahun terakhir, namun secara resmi terbentuknya kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang pada tahun 2017. Terpilihnya Bapak LK sebagai ketua kelompok didasari pada pengalaman dan pengetahuan Bapak LK yang sudah cukup banyak mengenai budidaya ikan hias. Selain itu, Bapak LK juga telah berhasil mengembangkan usaha budidaya ikan hias hingga tercapainya keberhasilan usaha, sehingga masyarakat Desa Ciherang mulai melirik usaha budidaya ikan hias dan ingin melakukan usaha budidaya ikan hias tersebut. Sejak sepuluh terakhir Bapak LK fokus untuk melakukan usaha budidaya ikan hias, hingga Bapak LK menjadi tokoh yang sering kedatangan masyarakat yang ingin belajar tentang budidaya ikan hias, bahkan ada mahasiswa yang melakukan kegiatan magang di tempat produksi ikan hias yang dikelola oleh Bapak LK.

Menurut anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang, Bapak LK dinilai mampu berperan sangat baik dalam mengorganisasikan kelompok. Hal ini terbukti pada Tabel 16, yang menunjukkan jumlah dan persentase responden berdasarkan peran pemimpin.

Tabel 4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran pemimpin

| Peran pemimpin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|-------------------|
| Tinggi | 17,0 | 56,7 |
| Sedang | 13,0 | 43,0 |
| Rendah | 0 | 40,0 |
| TOTAL | 30,0 | 100,0 |

Bapak LK sebagai pemimpin diukur dengan empat indikator, yakni peran pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan, peran pemimpin dalam memfasilitasi anggota untuk mencapai tujuan, peran pemimpin untuk mendinasmiskan anggota agar aktif, dan peran pemimpin dalam menampung aspirasi anggotanya, dinilai sangat baik. Mayoritas responden menilai peran yang dilakukan Bapak LK berada pada kategori tinggi yakni, sebesar 56,7 persen. Kemudian diikuti pada kategori sedang sebesar 43,3 persen. Hal ini juga didukung oleh dedikasi Bapak LK pada budidaya ikan hias yang sudah cukup lama, sehingga saat ini Bapak LK menjadi salah satu pelopor usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang yang mampu memotivasi masyarakat Desa Ciherang untuk melakukan usaha budidaya ikan hias.

Pemimpin kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Hal ini dibuktikan dari adanya masyarakat yang mulai melirik usaha budidaya ikan hias menjadi pekerjaan utamanya. Hasil yang diperlihatkan Bapak LK sebagai ketua, mampu memotivasi anggotanya untuk mulai melihat peluang usaha budidaya ikan hias. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bapak LK sebagai pemimpin dinilai mampu melaksanakan perannya dengan baik berdasarkan penilaian anggota kelompok.

ANALISIS KEBERHASILAN USAHA ANGGOTA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN HIAS DI DESA CIHERANG

Menurut Suryana (2003), suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan pada modal usaha, pendapatan, volume penjualan, *output* produksi dan tenaga kerja. Budidaya ikan hias diusahakan oleh individu dalam suatu rumah tangga, namun tetap tergabung dalam kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Hal ini terjadi karena dalam proses budidaya tidak memerlukan tenaga yang besar, sehingga pembudidaya mampu melakukan budidaya secara individu. Keberhasilan yang dicapai oleh anggota kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah lama bergabung dengan kelompok, dan jumlah modal usaha.

Sebagian besar anggota mengalami kendala pada jumlah modal yakni pada jumlah kolam yang digunakan untuk melakukan budidaya ikan hias.

Tabel 5 Jumlah dan persentase Responden berdasarkan keberhasilan usaha kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang

| Keberhasilan Usaha | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Tinggi | 9,0 | 30,0 |
| Sedang | 9,0 | 30,0 |
| Rendah | 12,0 | 40,0 |
| TOTAL | 30,0 | 100,0 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha yang dicapai oleh anggota kelompok tersebar hampir merata pada setiap kategori, yakni pada kategori tinggi sebanyak 9 dari 30 responden atau sebesar 30 persen. Keberhasilan usaha pada kategori sedang, terdapat 9 dari 30 responden atau sebesar 30 persen, berbeda dengan jumlah responden pada kategori rendah, dapat dilihat bahwa terdapat lebih banyak responden yang mencapai keberhasilan usaha pada kategori rendah, yakni berjumlah sebanyak 12 dari 30 responden atau sebesar 40 persen.

Responden yang berada pada kategori keberhasilan usaha yang rendah didominasi oleh anggota yang baru bergabung dengan kelompok usaha budidaya ikan hias, yakni baru bergabung sekitar satu tahun, dan berada pada rentang usia 20 hingga 30 tahun.

Responden yang mengalami keberhasilan usaha pada kategori rendah, dapat dipastikan bahwa pada peningkatan modal, pendapatan, volume penjualan dan output produksi juga berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa indikator keberhasilan usaha mampu menjelaskan sebuah usaha dapat dikatakan berhasil atau tidak. Keberhasilan usaha yang dicapai oleh sebagian responden berada pada kategori rendah, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden diantaranya, lama menjadi anggota dan usia. Anggota yang baru bergabung masih belum sepenuhnya punya keinginan untuk mencapai keberhasilan usaha yang tinggi, karena anggota masih belum mampu menggali potensi usaha budidaya ikan hias, dan potensi dirinya sendiri sebagai pelaku usaha.

Keberhasilan usaha budidaya ikan hias juga didukung oleh pendidikan anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian sebahagian besar anggota yang memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP, hanya mampu mencapai keberhasilan usaha pada kategori rendah. Anggota yang memiliki riwayat pendidikan terakhir yang masih rendah cukup memberi pengaruh pada keberhasilan usaha yang dicapai. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pemikiran akan kemajuan yang masih kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ratnasari (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

Pendidikan menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam tercapainya suatu keberhasilan usaha, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan anggota, maka semakin besar kemungkinan anggota untuk berhasil mencapai keberhasilan usaha yang tinggi. Namun, jika anggota mempunyai kemauan yang kuat dan tekun dalam melakukannya, tidak menutup kemungkinan juga untuk anggota usaha budidaya ikan hias yang memiliki riwayat pendidikan yang rendah, mampu mencapai keberhasilan usaha yang tinggi.

HUBUNGAN ANTARA PERAN PEMIMPIN DENGAN KEBERHASILAN USAHA

Variabel peran pemimpin diduga berhubungan dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias anggota kelompok. Peran pemimpin dilihat dari empat indikator, yakni peran pemimpin dalam memberi arahan dan tuntunan, memfasilitasi tercapainya tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan menampung aspirasi anggota.

Keberhasilan usaha dilihat dari meningkatnya empat indikator, yakni modal, pendapatan, volume usaha, dan *output* produksi.

Keberhasilan usaha yang dicapai sangat dipengaruhi oleh keinginan anggota untuk berusaha dan kemampuan anggota dalam menghadapi resiko ketika berusaha. Selain itu, faktor cuaca, ketersediaan air dan pemasaran juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi tercapainya keberhasilan usaha. Hubungan antara anggota kelompok usaha budidaya ikan hias menjadi salah satu faktor yang juga cukup berdampak pada keberhasilan usaha budidaya ikan hias anggota. Namun hubungan yang dekat saja tidak akan berdampak jika anggota tidak mempunyai kemauan dan keinginan yang kuat dalam melakukan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang.

Secara keseluruhan, penilaian anggota mengenai peran pemimpin tidak menjamin keberhasilan usaha yang diperoleh anggota tinggi, namun dengan adanya peran pemimpin, anggota mampu mencapai keberhasilan usaha, sehingga anggota cenderung lebih terbantu untuk melakukan usaha

Tabel 6 Nilai koefisien korelasi antara variable dan subvariabel peran pemimpin dan keberhasilan usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang

| Peran pemimpin | Keberhasilan usaha | |
|-----------------------------------|--------------------|-------|
| | Koefisien | Sign |
| | 1,310 | 1,095 |
| Memberi Arahan dan Tuntunan | 0,085 | 1,654 |
| Memfasilitasi tercapainya tujuan | 1,565** | 1,001 |
| Mendinamiskan anggota untuk aktif | 1,316 | 1,089 |
| Manampung aspirasi anggota | 1,471** | 1,009 |

Keterangan: ** $\alpha = 0,01$ (sangat nyata)

Hubungan antara peran pemimpin dengan keberhasilan usaha berdasarkan hasil uji korelasi menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan usaha pada taraf nyata 99% ($\alpha=0,01$) maupun pada taraf 95% ($\alpha=0,05$).

Peran pemimpin ketika dilihat secara keseluruhan tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan usaha. Namun, jika dilihat lebih rinci lagi, indikator peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan dan menampung aspirasi anggotanya, mempunyai hubungan dengan keberhasilan usaha, baik dari keberhasilan usaha secara keseluruhan maupun keberhasilan usaha jika dilihat dari indikator keberhasilan usaha.

Peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan menjadi satu faktor yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan usaha budidaya ikan hias. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi peran pemimpin dalam memfasilitasi anggotanya, maka semakin tinggi keberhasilan usaha yang dicapai. Ketika anggota merasa difasilitasi seperti diberikannya indukan untuk mengembangkan budidaya ikan hias dan dibantu dalam pemasarannya kepada pembeli, maka saat itulah anggota merasa sangat dibantu, hal inilah yang sangat dibutuhkan oleh anggota. Kebutuhan anggota akan peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan didukung oleh karakteristik anggota yang membutuhkan bantuan dan dukungan secara terlihat, anggota juga cenderung sering menjadikan modal usaha sebagai sebuah alasan untuk tidak melakukan usaha dan takut rugi ketika usaha budidaya ikan hias tidak berhasil. Artinya, anggota belum sepenuhnya siap menjadi pelaku usaha yang mampu menghadapi segala resikonya, sehingga ketika dibantu secara materil maupun jasa yang terasa dampaknya, anggota merasa lebih didukung yang berdampak pada keberaniannya dalam menjalankan usaha, serta memberikan kemudahan bagi anggota untuk berusaha.

Peran pemimpin yang juga mempunyai hubungan dengan keberhasilan usaha adalah peran pemimpin dalam menampung aspirasi anggotanya. Karakteristik anggota yang suka berdiskusi dan saling bertukar fikiran baik dengan pemimpin maupun dengan sesama anggota, membuat peran pemimpin yang mampu menampung aspirasi berdampak pada anggota.

Ketika pemimpin mampu mendengarkan dan membahas berbagai pendapat dari anggota, yang kemudian bersama-sama didiskusikan dan diwujudkan, maka hal inilah yang mendukung anggota untuk mampu mencapai keberhasilan dalam usahanya.

Anggota akan lebih percaya dengan pemimpin ketika pendapatnya dihargai, sehingga akan timbul keinginan yang lebih kuat lagi untuk mencapai keberhasilan usaha. Peran pemimpin seperti inilah yang dibutuhkan anggota kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang.

Hal ini didukung oleh karakteristik kemandirian anggota yang pada kenyataannya anggota masih membutuhkan bantuan pemimpin dalam mendapatkan akses informasi pasar dan teknologi yang berdampak pada keberhasilan usaha yang dicapai anggota kelompok. Selain itu, Anggota sangat berorientasi bukti, sehingga ketika telah melihat bukti terwujudnya aspirasi dan keinginannya, maka akan lebih bersemangat untuk melakukan usaha hingga mampu mencapai keberhasilan usaha. Anggota cenderung membutuhkan peran pemimpin dalam memfasilitasi usahanya dan mampu menampung aspirasinya.

Karakteristik anggota yang cenderung muda membutuhkan sosok pemimpin yang mampu menjadi pendengar yang baik, pemimpin yang mampu mewujudkan harapan masyarakat, dan pemimpin yang mampu memberikan bantuan kepada anggota dalam melakukan usaha budidaya ikan hias. Peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan dan menampung aspirasi anggotanya menjadi peran yang sesuai dengan karakteristik anggota pada kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang. Pendekatan ekonomi dan bukti akan keberhasilan usaha yang dicapai merupakan pendekatan yang cocok digunakan pada kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang dengan mempertimbangkan karakteristik anggota kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang, dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran pemimpin yang telah dilakukan oleh ketua kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peran ketua kelompok sebagai pemimpin telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat indikator variabel peran pemimpin, yakni pada indikator peran pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan, peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan, peran pemimpin dalam mendinamiskan anggotanya untuk aktif, dan peran pemimpin dalam menampung aspirasi anggotanya. Artinya, secara umum responden menilai bahwa peran pemimpin dalam hal ini ketua kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang, sudah dilakukan dengan sangat baik; (2) Keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh anggota kelompok budidaya ikan hias di Desa Ciherang dapat dikategorikan hampir tersebar rata pada kategori sedang dan tinggi, rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok usaha budidaya ikan hias telah mampu mencapai keberhasilan usaha, namun masih terdapat jumlah peningkatan yang lebih banyak berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya karena lama bergabung dengan kelompok, usia yang masih muda hingga keinginan yang masih rendah untuk melakukan usaha; (3) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa peran pemimpin secara keseluruhan peran pemimpin tidak berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan usaha budidaya ikan hias yang dilakukan anggota kelompok. Namun jika dilihat lebih rinci lagi, terdapat dua indikator peran pemimpin yang berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan usaha anggota kelompok budidaya ikan hias. Kedua indikator peran pemimpin tersebut adalah peran pemimpin dalam memfasilitasi tercapainya tujuan, dan peran pemimpin dalam menampung aspirasi anggotanya. Tetapi, besar keberhasilan usaha suatu kelompok usaha, juga dipengaruhi oleh karakteristik anggota kelompoknya; dan (4) Karakteristik anggota yang cenderung muda dan tingkat pendidikan beberapa responden yang tergolong masih rendah membutuhkan sosok pemimpin yang mampu menjadi pendengar yang baik, pemimpin yang mampu mewujudkan harapan masyarakat, dan pemimpin yang mampu memberikan bantuan kepada anggota dalam melakukan usaha budidaya ikan hias. Pendekatan ekonomi dan bukti akan keberhasilan usaha yang dicapai merupakan pendekatan yang cocok digunakan pada kelompok usaha budidaya ikan hias di Desa Ciherang dengan mempertimbangkan karakteristik anggota kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa saran yang dianjurkan oleh peneliti, antara lain: (1) Pemimpin perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anggota kelompok. Karakteristik anggota menjadi penting untuk dikaji lebih rinci lagi, agar dapat dilihat pengaruh terhadap efektifnya peran yang dilakukan pemimpin, sehingga peran pemimpin mampu berdampak pada pencapaian keberhasilan usaha. Pemimpin diharapkan mampu memahami karakteristik anggota, agar peran yang dilakukan pemimpin sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anggotanya. Dengan demikian, anggota akan lebih tertarik untuk melakukan usaha budidaya ikan hias karena sesuai dengan acara dan hal yang dibutuhkan oleh anggota; (2) Anggota perlu meningkatkan keyakinan akan potensi diri untuk melakukan usaha, agar usaha mampu berkembang hingga tercapai keberhasilan usaha yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga; dan (3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya, mampu melihat karakteristik anggota kelompok usaha, dan menguji hubungan antara karakteristik individu dalam suatu kelompok usaha dengan keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff F. 2014. *Kepemimpinan dan Kewirausahaan Multi Talenta*. Bandung (ID): Asean Plan Consult Publishing House.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Menjadi 9,82 persen. [Internet]. [20 Oktober 2019]. Dapat diunduh dari: <http://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/161483/persentase-pendudukmiskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Basia L, Suprihanto J, Armawi A. 2016. Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 22(1): 42-60. [Internet]. [15 Sep 2019]. Dapat diunduh dari: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/10226>
- Daswati. 2012. Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica*. 4(1): 783-798. [Internet]. [18 Des 2019]. Dapat diunduh dari: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2272>
- Efendi S, Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): LP3ES
- Faturahman BM. 2018. Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. 10(1): 1-11. [Internet]. [16 Sep 2019]. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/186/61>
- Hajar S, Rahman A, Honeyta P. 2018. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Manajemen*. 2(1): 46-57. [Internet]. [13 Sep 2019]. Dapat diunduh dari: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JM/article/view/10241/8079>
- Haryadi D. 1998. *Tahap perkembangan usaha kecil: dinamika dan peta potensi pertumbuhan*. Bandung (ID). AKATIGA.
- Hidayat R. 2013. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Komunikasi, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi pada Industri Perbankan. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*. 17(1):19-32. [Internet]. [12 Sep 2019]. Dapat diunduh dari: <http://hubsasia.ui.ac.id/article/view/179?fulltext=true>
- Hawkins DF. 1986. *Homicide among Black Americans*. Lanham, MD: University Press of America.
- Hubeis M, Purwanto M, Dewi FR, Widyastuti H, Febtyanisa M. 2015. Strategi Pengembangan UMKM Pangan yang Berdaya Saing di Indonesia. Prosiding Seminar Hasil-Hasil PPM IPB. 1: 126-143. [Internet]. [3 Februari 2020]. Dapat diunduh dari: <http://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/B504.pdf>
- Johnson DW, Johnson FP. 2012. *Joining Together*. Jakarta (ID): Permata Puri Media.
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2017. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016- 2017. [Internet]. [13 November 2019]. Dapat diunduh dari: Http://Www.Depkop.Go.Id/Uploads/Laporan/1549946778_UMKM%202016-2017%20rev.Pdf

- Lestari A. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 23(1): 114-129. [Internet]. [12 Januari 2020]. Dapat diunduh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/74131-ID-pengaruh-kepemimpinan-partisipatif-dan-k.pdf>
- Mutmainah R, Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 182-199. [Internet]. [3 Oktober 2019]. Dapat diunduh dari: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/9425/7388>
- Purba ER. 2015. ANALISIS KARAKTERISTIK INDIVIDU, PERILAKU KOMUNIKASI DAN JENIS MEDIA TERHADAP PEMAHAMAN PETANI TENTANG PUPUK BERSUBSIDI. [Skripsi]. [Internet]. [3 November 2020]. Dapat diunduh pada: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/55135/Cover.pdf;jsessionid=6E3887C5924A502C31DCE8AFC61CA04?sequence=7>
- Ratnasari AD. 2017. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA BISNIS ONLINE SHOP DI KOTA SAMARINDA. *eJournal Administrasi Bisnis*. 5(1): 122-134. [Internet]. [10 November 2020]. Dapat diunduh pada: [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20pdf%20\(02-27-17-07-35-06\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20pdf%20(02-27-17-07-35-06).pdf)
- Raharjo ST, Nafisah D. 2006. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Departemen Agama Kabupaten Kendal dan Departemen Agama Kota Semarang). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. 3(2): 69-79. [Internet]. [13 Sep 2019]. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Redaksi Metropolitan. 2019 Januari 25. Ikan Hias Jadi Ikon Desa Ciherang. Metropolitan.id. Dapat diunduh pada: <http://www.metropolitan.id/2019/01/ikan-hias-jadi-ikon-desa-ciherang/>
- Robbins, P.S. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid I & II*, Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa, Tim Indeks. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Saefulrahman I. 2015. Kepemimpinan, Modal Sosial, Dan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 1(1): hal 149-166. [Internet]. [22 Des 2019]. Dapat diunduh dari: <http://journal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11804/5502>
- Supriatna S, Aminah M. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh Coffee Rancabali-Ciwidey Bandung). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 5(2):227-242. [Internet]. [12 Sep 2019]. Dapat diunduh dari: <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i3.12171>
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Tohani E. 2012. Kapasitas Kultural Pemimpin Informal dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 1(1): 17-28. [Internet]. [25 Des 2019]. Dapat diunduh dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/1048>
- Wanita, N. (2015). Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu. Istiqra. *Jurnal Hasil Penelitian*. 3(2): 250-279. [Internet]. Dapat diunduh dari : <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/ist/article/view/220/147>